

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Kreatif Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 8

Mengajar Tidak Kaku

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	7,8%
Setuju	52	67,5%
Tidak Setuju	16	20,8%
Sangat Tidak Setuju	3	3,9%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan table 8 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 52 siswa atau 67,5% menyatakan setuju bahwa guru PAI dalam mengajar tidak kaku tetapi luwes. Hal ini didukung dari wawancara dengan inisial F dan R siswa kelas XB yang mengatakan "guru AI- Islam kalau mengajar bahasanya halus, santai tapi serius" (Tanggal 21 April 2010)

Dapat disimpulkan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI bersikap tidak *grogi*, tidak tegang dan komunikatif atau tidak kasar.

Tabel 9
Sesuai Kemampuan Anak

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	5,2%
Setuju	56	72,8%
Tidak Setuju	17	22%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 9 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 56 responden atau 72,8% yang menyatakan setuju bahwa guru PAI dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan anak. Hal itu didukung wawancara dengan siswa berinisial F dan R kelas XB mengungkapkan “apa yang disampaikan mudah dipahami dan sering menegur kalau teman-teman tidur” (Tanggal 21 April 2010)

Wawancara tersebut menggambarkan apa yang disampaikan atau diterangkan guru PAI kepada siswa-siswanya sesuai dengan kemampuan siswa, tidak sulit sekali begitu juga tidak mudah sekali dan perhatian terhadap kondisi anak.

Tabel 10
Pelajaran PAI Menyenangkan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	19	24,7%
Setuju	45	58,4%
Tidak Setuju	12	15,6%
Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 10 menunjukkan dari 77 responden yang menyatakan setuju 45 orang atau 58,4%, bahwa pelajaran PAI menyenangkan dan membuat semakin penasaran. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswa berinisial F dan R kelas XB mengungkapkan “pelajaran umum seperti Matematik, Fisika lebih sulit dibandingkan Agama jadi kalau sudah paham yang ini penasaran materi yang lain.”(Tanggal 21 April 2010)

Dari sini bisa diambil kesimpulan paham pelajaran menjadi salah satu pemicu rasa penasaran untuk mengetahui yang lainnya. Masing-masing disiplin ilmu juga menjadi pembanding tingkat kesulitannya.

Tabel 11
Menggunakan Variasi Metode

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	14,3%
Setuju	48	62,3%
Tidak Setuju	16	20,8%
Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 11 menunjukkan dari 77 responden yang menyatakan setuju 48 atau 62,3% bahwa guru PAI menggunakan variasi metode. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswa berinisial F dan R kelas XB mengungkapkan “walaupun belum pernah belajar pelajaran Al- Islam di luar kelas atau belum pernah menggunakan LCD tapi tetap menyenangkan, materinya Al Islam sudah dijadikan buku paket" (21 April 2010)

Variasi dalam menggunakan metode untuk pelajaran PAI sesuai dengan pelajaran yang diampu guru dan metode yang berbeda-beda tidak mengharuskan dengan alat canggih, modern atau mahal.

Tabel 12
Mengambarkan Fenomena

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	16	20,8%
Setuju	44	57,4%
Tidak Setuju	16	20,8%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 12 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 44 siswa atau 57,4% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI sering mengkaitkan pelajaran dengan fenomena atau pengalaman yang ada atau dari dirinya. Pernyataan tersebut didukung dengan observasi pada keseluruhan guru PAI yang berjumlah 8 dalam menjawab angket: “sering saya mengkaitkan materi dengan fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman saya” (Tanggal 16 April 2010)

Nilai yang ada pada tabel dengan jawaban dari guru dalam pernyataan tersebut menunjukkan adanya keseimbangan bahwa guru benar-benar mengkaitkan dengan pengalamannya atau contoh-contoh yang terjadi pada saat ini dengan pelajaran.

Tabel 13
Suasana Kelas

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	8	10,4%
Setuju	35	45,4%
Tidak Setuju	25	32,5%
Sangat Tidak Setuju	9	11,7%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 13 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 25 siswa atau 32,5% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa guru PAI dalam mengajar suasana kelas menyenangkan. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswa berinisial F dan R kelas XB mengungkapkan, “guru Agama ada suka melawak jadi pada tertawa, lucu tidak tegang tap kebanyakan biasa saja” (Tanggal 21 April 2010)

Satu diantara sekian guru PAI yang bisa melawak dan membuat siswa senang dan nyaman di dalam kelas, tetapi pelajaran PAI yang didalamnya mencakup banyak mata pelajaran dan lebih condong pada penerapan akhlak dan akherat membuat ruangan kelas menjadi serius atau diam. Maka diantaranya ada yang memilih tidak setuju suasana kelas menyenangkan.

Tabel 14
Tidak pemaarah

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	14,3%
Setuju	39	50,6%
Tidak Setuju	22	28,6%
Sangat Tidak Setuju	5	6,5%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 14 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 39 siswa atau 50,6% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI tidak pemaarah atau membentak sisiwa. Pernyataan tersebut didukung dengan jawam angket dari 7 guru PAI dalam menjawab; “saya merasa, saya tidak mudah marah ataupun membentak siswa” (Tanggal 16 April 2010)

Kesesuaian antara jawaban guru dan murid menunjukkan pada sifat guru yang kebanyakan tidak mudah marah atau bicara keras pada murid didalam atau diluar kelas.

Tabel 15
Pelajaran PAI tidak membosankan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	14,3%
Setuju	37	48%
Tidak Setuju	27	35,1%
Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 15 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 37 siswa atau 48% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI dalam mengajar tidak

membosankan. Pernyataan tersebut didukung dengan observasi pada keseluruhan guru PAI yang berjumlah 8 dalam menjawab angket “murid-murid terlihat tidak cepat bosan ketika saya mengajar” (Tanggal 16 April 2010)

Kabosanan dalam belajar mengajar menunjukkan dukungan dari dirinya rendah atau pengajar yang tidak kreatif. Dalam hal ini kesesuaian dengan jawaban responden dan guru bahwa apa yang dirasakan siswa sewaktu guru PAI mengajar memperlihatkan ketidak bosanan.

Tabel 16
Senyum dan sapa

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	15,6%
Setuju	45	58,4%
Tidak Setuju	19	24,7%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 16 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 45 siswa atau 58,4% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI sering senyum dan menyapa siswa-siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan observasi keseluruhan guru PAI yang berjumlah 8 dalam menjawab angket, “saya sering tersenyum dan menyapa siswa” (Tanggal 16 April 2010)

Penyebab guru disenangi anak-anaknya salah satunya adalah sering menyapa para murid dan tidak menampakkan wajah yang kusam didepan

murid-murid, maka murah senyum menjadi pemicu guru tidak ditakuti oleh para siswa dan guru PAI menyatakan sering senyum dan menyapa.

Tabel 17

Cerita Humoris

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	15,6%
Setuju	29	37,7%
Tidak Setuju	31	40,2%
Sangat Tidak Setuju	5	6,5%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 17 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 31 siswa atau 40,2% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa guru PAI mengkaitkan pelajaran dengan cerita humoris. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswa berinisial F dan R kelas XB mengungkapkan, “ jarang mengkaitkan dengan cerita lucu karena banyaknya ayat-ayat” (Tanggal 21 April 2010)

Dari jawaban wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pelajaran PAI guru tidak mengkaitkan dengan cerita yang lucu, sebab isi materi dalam pelajaran PAI banyak mencakup ayat-ayat atau hadist.

Tabel 18

Ketepatan Waktu

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	16	20,8%
Setuju	40	51,9%
Tidak Setuju	19	24,7%
Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 18 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 40 siswa atau 51,9% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya. Pernyataan tersebut didukung dengan observasi 7 guru PAI dalam menjawab angket “saya memasuki kelas dan keluar tepat pada waktunya” (Tanggal 16 April 2010)

Rasa tanggung jawab dalam mengajar terlihat pada ketepatan waktu baik ketika memasuki kelas atau keluar kelas yang demikian itu dilakukan oleh para guru SMA Muhammdiyah 3 Yogyakarta

Tabel 19
Kedisiplinan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	16	20,8%
Setuju	50	64,9%
Tidak Setuju	11	14,3%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 19 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 50 siswa atau 64,9% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI menyampaikan pentingnya kedisiplinan. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan, “ karena biar nggak telat, jadi nggak tergesa-gesa” (Tanggal 21 April 2010)

Murid-murid mengikuti nasehat guru dikarenakan ada rasa takut apabila telat masuk sekolah dan agar tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan sesuatu.

Tabel 20

Memberikan Tugas

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	9,1%
Setuju	54	70,1%
Tidak Setuju	15	19,5%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 20 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 54 siswa atau 70,1% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI memberikan tugas ketika berhalangan hadir. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan, "soalnya menunjukkan tanggung jawabnya, biar tidak kosong jadi tetap ada tugas" (Tanggal 21 April 2010)

Rasa tanggung jawab tetap dilakukan oleh guru dalam mendidik ketika berhalangan hadir dengan memberikan tugas agar tidak kosong begitu saja.

Tabel 21

Mengisi Presensi

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	27	35,1%
Setuju	41	53,2%
Tidak Setuju	8	10,4%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 21 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 41 siswa atau 35,1% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI mengisi daftar presensi siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan jawaban angket dari 6 guru PAI dalam menjawab “saya selalu mencatat presensi dan menanyakan kehadiran siswa” (Tanggal 16 April 2010)

Guru memperhatikan kehadiran siswa dengan mengetahui siapa yang berhalangan hadir atau alpa dengan cara mengisi hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Muhammadiyah

Tabel 22

Ketauladanan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	15	19,5%
Setuju	46	59,7%
Tidak Setuju	14	18,2%
Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 22 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 46 siswa atau 59,7% responden yang menyatakan setuju bahwa guru PAI menjadi tauladan. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan, “karena beliau-beliau tegas, disiplin, keras kalau yang melanggar peraturan sekolah” (Tanggal 21 April 2010)

Dapat disimpulkan murid-murid mentauladani guru PAI dengan kepribadian yang tegas, disiplin.

Dari tabel-tabel diatas dan jumlah seluruh skor dari jawaban responden, kemudian diambil rata-ratanya berjumlah : 42.95 termasuk dalam kategori baik (antara 41.25-48.75). Menunjukkan kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Adapun rincian dari data dengan SPSS tentang kreativitas guru sebagai berikut:

Kategori Kepribadian kreatif Guru

skor max	4	x	15	=	60
skor min	1	x	15	=	15
Mi	75	/	2	=	37.50
Sdi	45	/	6	=	7.50
Mi + 1.5 SDi					48.75
Mi + 0.5 SDi					41.25
Mi - 1.5 SDi					26.25
Mi - 0.5 SDi					33.75

Sangat Baik	: $X \geq M + 1,5 SD$
Baik	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Kurang Baik	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Kurang Sekali	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 48.75$
Baik	: $41.25 \leq X < 48.75$
Cukup	: $33.75 \leq X < 41.25$
Kurang Baik	: $26.25 \leq X < 33.75$
Kurang Sekali	: $X < 26.25$

(Sugiono, 2006:40-45)

Frequency Table

Kreativitas guru PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik (>48,75)	13	16.9	16.9	16.9
Baik (41,25-48,75)	42	54.5	54.5	71.4
Cukup (33,75-41,25)	18	23.4	23.4	94.8
Kurang Baik (26,25-33,75)	4	5.2	5.2	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

	Kreativitas guru PAI	Kesadaran beragama siswa
N	77	77
Valid	77	77
Missing	0	0
Mean	43.0000	50.6623
Median	43.0000	51.0000
Mode	43.00	48.00
Std. Deviation	5.33361	5.42317
Variance	28.447	29.411
Range	27.00	33.00
Minimum	27.00	27.00
Maximum	54.00	60.00
Sum	3311.00	3901.00

Histogram

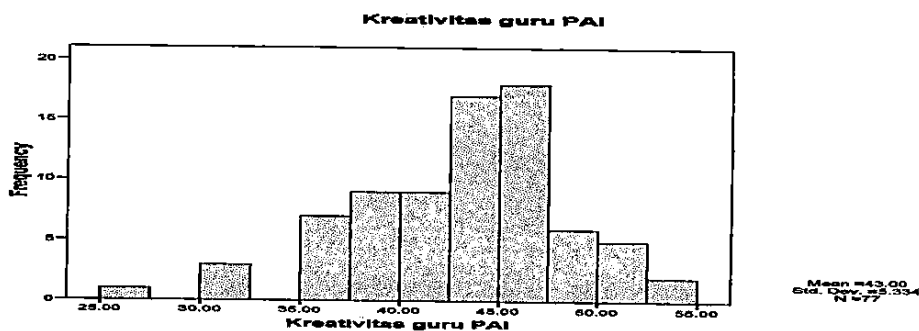


Diagram 1
Kepribadian Kreatif Guru

(Sugiono, 2006: 36)

B. Kesadaran Beragama Siswa

Tabel 23
Tidak Putus Asa

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	39	50,6%
Setuju	35	45,5%
Tidak Setuju	2	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 23 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 35 siswa atau 45,5% responden yang menyatakan setuju bahwa menjalankan hidup harus optimis sesuai dengan ajaran agama. Pernyataan tersebut didukung dengan jawab

angket dari 6 guru PAI dalam menjawab “saya mengetahui kebanyakan para siswa bersikap optimis dalam menjalankan hidup” (Tanggal 16 April 2010)

Guru mengetahui dalam mendukung dan usaha siswa baik dalam menghadapi ujian sekolah maupun masalah keluarga.

Tabel 24

Musibah Sebagai Ujian

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	40	51,9%
Setuju	30	39%
Tidak Setuju	7	9,1%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 24 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 40 siswa atau 51,9% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa musibah merupakan ujian hidup. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan, “musibah itu sudah tertulis sama Allah, diberikan kepada makhluk sebagai peringatan, agar manusia introspeksi letak kesalahannya jadi bisa disebut sebagai ujian hidup” (Tanggal 21 April 2010)

Kesadaran siswa akan bencana, cobaan yang dihadapi merupakan ujian hidup artinya hal itu sudah termaktub pada lauhul makhfuld.

Tabel 25

Usaha Keras

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	53	68,8%
Setuju	20	26%
Tidak Setuju	4	5,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 25 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 53 siswa atau 68,8% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa sesudah kesulitan apa saja kemudian ada kemudahan sesudah berusaha. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan “kalau habis sulit-sulit dulu baru nanti ada kemudahan contohnya sebelumnya nggak bisa mikir kalau mau menjawab soal tapi kalau belajar dikasih jalan dari Allah untuk menjawab” (Tanggal 21 April 2010)

Permisalan yang disampaikan siswa menunjukkan kesadaran bahwa kesuksesan memerlukan usaha yang keras.

Tabel 26

Rajin Belajar

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	25	32,5%
Setuju	45	58,4%
Tidak Setuju	6	7,8%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 26 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 45 siswa atau 58,4% responden yang menyatakan setuju bahwa nilai belajar hasilnya baik dikarenakan rajin belajar. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan “jelas kalau nilainya bagus rajin belajar, tapi yang jarang belajar nilainya bagus mungkin saja mencontek” (Tanggal 21 April 2010)

Alasan untuk bisa mendapatkan nilai bagus dengan rajin belajar menunjukkan adanya usaha yang dilakukan dalam mencapai prestasi yang baik.

Tabel 27
Kesuksesan Masa Depan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	42	54,5%
Setuju	33	42,9%
Tidak Setuju	1	1,3%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 27 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 42 siswa atau 54,5% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa masa depan akan ditemui dengan kesuksesan. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan “ masa depan bakal sukses, cerah dan bahagia yakin itu, aku mau kuliah di UGM” (Tanggal 21 April 2010)

Siswa bisa mempredisikan kesuksesan dengan rencana dan cita- cita yang mulai dibangun.

Tabel 28
Lingkungan Sosial

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	49	63,5%
Setuju	26	33,8%
Tidak Setuju	2	3,6%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 28 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 49 siswa atau 63,5% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa hidup membutuhkan orang lain atau masyarakat sosial. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan "di sekolah banyak teman, banyak bergaul karena kalau sedikit temannya nggak enak, apa lagi kalau sendirian bakal nggak bisa hidup, jadi butuh orang lain" (Tanggal 21 April 2010)

Kesadaran siswa membutuhkan orang lain dalam hidup menunjukkan kebersamaan, tolong menolong.

Tabel 29
Kesempurnaan Agama Islam

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	39	50,6%
Setuju	32	41,6%
Tidak Setuju	6	7,8%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 29 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 39 siswa atau 50,6% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa agama Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengatakan: "karena agama itu mencakup masalah sosial, politik, ekonomi seperti bank syariah bukan cuman berdoa" (Tanggal 21 April 2010)

Siswa menyadari agama Islam mencakup segala aspek kehidupan, terlihat dari jawaban yang sangat setuju.

Tabel 30
Tujuan Diciptakan Manusia

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	47	61%
Setuju	25	32,5%
Tidak Setuju	3	3,9%
Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 30 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 47 siswa atau 61% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah saja. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan " karena orang yang bekerja, mencari ilmu, menghidupi keluarganya juga termasuk ibadah, jadi niatnya" (Tanggal 21 April 2010)

Pengetahuan siswa tentang beribadah bukan hanya melaksanakan sholat 5 waktu saja tetapi dengan segala pekerjaan yang diniatkan untuk Allah termasuk ibadah.

Tabel 31

Taqdir

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	41	53,2%
Setuju	32	41,6%
Tidak Setuju	3	3,9%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 31 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 41 siswa atau 53,2% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa taqdir ada juga yang bisa dirubah. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan "manusia diberi mata, tangan, badan itu untuk berusaha seperti orang miskin kalau dia usaha bisaa kaya, yang nggak bisa diubah seperti kematian, jodoh" (Tanggal 21 April 2010)

Para siswa mengetahui taqdir bukan saja pasrah dengan apa yang terjadi tapi hal yang masih bisa dirubah kecuali yang sudah ditetapkan.

Tabel 32
Menjadi Muslim

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	60	78%
Setuju	16	20,7%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 32 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 60 siswa atau 78% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa senang menjadi orang Islam. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan: “ sebab keturunan islam nenek, keluarga jadi ikut, tapi islamkan agama sempurna” (Tanggal 21 April 2010)

Walupun jawaban siswa masuk Islam dikarenakan keturunan, siswa tetap berislam sampai hari ini dan senang dengan keislamannya.

Tabel 33
Sholat Fardhu

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	14	18,2%
Setuju	50	64,9%
Tidak Setuju	12	15,9%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 33 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 50 siswa atau 64,9% responden yang menyatakan setuju bahwa melakukan sholat fardhu secara rutin. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas

XB mengungkapkan siswi mengatakan “karena wajib untuk umat islam, tapi kadang nggak tepat waktu” (Tanggal 21 April 2010)

Siswa sadar akan kewajiban sholat namun terkadang tidak tepat waktu dalam menjalankannya dan terkadang meninggalkan sholat fardhu dengan jawaban setuju yang menunjukkan belum konsisten.

Tabel 34

Membaca Al-Qur'an

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	24	31,2%
Setuju	40	51,9%
Tidak Setuju	13	16,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 34 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 40 siswa atau 51,9% responden yang menyatakan setuju bahwa membaca Al-Qur'an setiap hari. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan “tiap pagi sebelum memasuki pelajaran diharuskan membaca Al-Qur'an, jadi setiap hari membacanya, dapat pahala, dapat wawasan Al-Qur'an” (Tanggal 21 April 2010)

Dapat disimpulkan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari dan rutin pada pagi hari, terlihat dari terdapat Al-Qur'an di setiap meja siswa.

Tabel 35

Kebenaran Ajaran Islam

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	56	72,7%
Setuju	18	23,4%
Tidak Setuju	3	3,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 35 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 56 siswa atau 72,7% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa Islam agama paling benar dan wajib mentaati ajarannya. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan “ bukan paling karena guru PAI mengajarkan kalau paling seperti meremehkan agama selain Islam, yang jelas sempurna dan wajib mentaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya” (Tanggal 21 April 2010)

Tabel 36

Do'a-do'a Sehari-hari

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	13	16,9%
Setuju	49	63,6%
Tidak Setuju	14	18,2%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 36 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 49 siswa atau 63,6% responden yang menyatakan setuju bahwa berdo'a sebelum melakukan

pekerjaan dan hafal dari ayat-ayat Al-Qur'an Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan siswi mengatakan "karena diajarkan dari kecil, terus kalau pelajaran Al-Islam ada ayat yang harus dihafal"(Tanggal 21 April 2010)

Penanaman sejak dini pada siswa-siswa tentang doa-doa dari keluarganya sehingga menjadi terbiasa dimasa dewasanya.

Tabel 37
Peningkatan Iman

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	35	45,4%
Setuju	38	49,4%
Tidak Setuju	3	3,9%
Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
Jumlah	77	100%

Sumber : data primer diolah

Table 37 menunjukkan dari 77 responden, terdapat 38 siswa atau 49,4% responden yang menyatakan setuju menaikan Iman dengan lebih taat dalam beribadah. Hal ini didukung dari wawancara dengan siswi berinisial M dan I kelas XB mengungkapkan "karena akan dimudahkan dengan cara mendekatkan diri pada Allah yang bisa menaikan Iman" (Tanggal 21 April 2010)

Sadar dengan adanya Iman dan naik turunnya Iman, sehingga dapat disimpulkan masa peralihan menuju SMA sudah mulai sadar bagaimana menaikan Iman di hati.

Dari tabel-tabel diatas dan jumlah seluruh skor dari jawaban responden, kemudian diambil rata-ratanya berjumlah : 50.68 termasuk dalam kategori **sangat baik** (diatas 48.75). Menunjukkan kesadaran beragama siswa sudah sangat baik. Adapun rincian dari data dengan SPSS tentang kreativitas guru sebagai berikut:

Kategori Kesadaran beragama siswa

skor max	4	x	15	=	60
skor min	1	x	15	=	15
Mi	75	/	2	=	37.50
Sdi	45	/	6	=	7.50
Mi + 1.5 SDi					48.75
Mi + 0.5 SDi					41.25
Mi - 1.5 SDi					26.25
Mi - 0.5 SDi					33.75

Sangat Baik	: $X \geq M + 1,5 SD$
Baik	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Kurang Baik	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Kurang Sekali	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 48.75$
Baik	: $41.25 \leq X < 48.75$
Cukup	: $33.75 \leq X < 41.25$
Kurang Baik	: $26.25 \leq X < 33.75$
Kurang Sekali	: $X < 26.25$

(Sugiono, 2006:40-45)

Frequency Table

Kesadaran beragama siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik (>48,75)	59	76.6	76.6	76.6
Baik (41,25-48,75)	16	20.8	20.8	97.4
Cukup (33,75-41,25)	1	1.3	1.3	98.7
Kurang Baik (26,25-33,75)	1	1.3	1.3	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Kreativitas guru PAI	Kesadaran beragama siswa
N	Valid	77	77
	Missing	0	0
Mean		43.0000	50.6623
Median		43.0000	51.0000
Mode		43.00	48.00
Std. Deviation		5.33361	5.42317
Variance		28.447	29.411
Range		27.00	33.00
Minimum		27.00	27.00
Maximum		54.00	60.00
Sum		3311.00	3901.00

Histogram

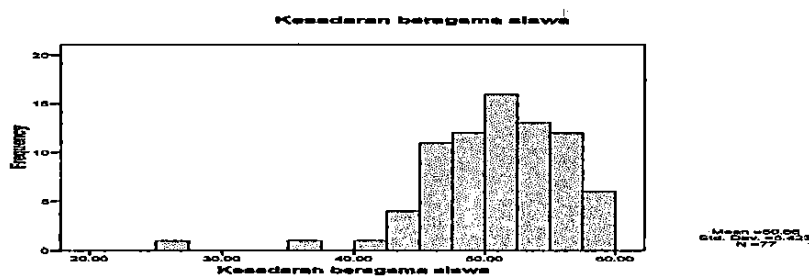


Diagram 2

Kesadaran Beragama Siswa

(Sugiono, 2006: 36)

C. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Persepsi Kepribadian Kreatif Guru PAI Terhadap Kesadaran Beragama siswa

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis korelasi *Pearson Product Momen* dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa.

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Momen* dengan bantuan SPSS 10.0, sebagai berikut:

Correlations

		Kreativitas guru PAI	Kesadaran beragama siswa
Kreativitas guru PAI	Pearson Correlation	1	.030
	Sig. (2-tailed)		.799
	N	77	77
Kesadaran beragama siswa	Pearson Correlation	.030	1
	Sig. (2-tailed)	.799	
	N	77	77

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,030 dengan nilai signifikan sebesar $0,799 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kreativitas guru PAI	43.0000	5.33361	77
Kesadaran beragama siswa	50.6623	5.42317	77

Correlations

		Kreativitas guru PAI	Kesadaran beragama siswa
Pearson Correlation	Kreativitas guru PAI	1.000	.030
	Kesadaran beragama siswa	.030	1.000
Sig. (1-tailed)	Kreativitas guru PAI	.	.399
	Kesadaran beragama siswa	.399	.
N	Kreativitas guru PAI	77	77
	Kesadaran beragama siswa	77	77

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesadaran beragama siswa		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kreativitas guru PAI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.030 ^a	.001	-.012	5.36670	.001	.066	1	75	.799

a. Predictors: (Constant), Kesadaran beragama siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.890	1	1.890	.066	.799 ^a
	Residual	2160.110	75	28.801		
	Total	2162.000	76			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran beragama siswa

b. Dependent Variable: Kreativitas guru PAI

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	41.527	5.783		7.180	.000	30.006	53.048
	Kesadaran beragama siswa	.029	.114	.030	.256	.799	-.197	.255

a. Dependent Variable: Kreativitas guru PAI